

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menempati posisi yang utama sebagai sumber ajaran Islam yang paling dasar dan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam. Kitab suci ini diyakini sepenuhnya kebenarannya sebagai firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Proses penurunan wahyu tersebut berlangsung secara berangsur-angsur sesuai dengan situasi dan kebutuhan umat pada masanya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang komprehensif, yang membimbing umat Islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah maupun sesama manusia, dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kemakmuran hidup di dunia serta keselamatan di akhirat.(Daulay et al., 2023: 472)

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan praktik ibadah zikir terbaik, yang memiliki banyak keunggulan serta manfaat jika dibandingkan dengan membaca lainnya. Di dalamnya termuat berbagai ketentuan dan tuntunan yang bersumber dari Allah SWT, sekaligus mengarahkan manusia untuk senantiasa beribadah dan mendekatkan diri kepadanya. Al-Qur'an juga sebagai kitab yang bisa menenangkan hati dan pikiran bagi orang yang membacanya.

Jika kita ingin menemukan kebahagiaan dalam hidup, kita harus sering dan dengan sungguh-sungguh membaca Al-Qur'an.(Oktarina, 2020: 148)

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang tidak ada habisnya. Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai kejadian alam, bagaimana manusia diciptakan, ilmu tentang bintang dan bulan, serta berbagai pengetahuan lainnya. Penemuan-penemuan ilmiah yang sangat baru seringkali sejalan dengan yang terdapat di dalamnya yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari 1400 tahun yang lalu. Ini menunjukkan bahwa Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang menjadi pedoman hidup manusia Sang Pencipta yang Maha Mengetahui segalanya.(Chodijah Aliya et al., 2024: 62)

Dalam Qs. Al-Kahfi ayat 27:

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ، وَلَنْ تَجِدَ
مِنْ دُونِهِ مُلْتَحِدًا ۚ ٢٧

Artinya: Bacakanlah (Nabi Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya (Terjemahan Kementerian Agama).

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI). Program ini diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga perguruan tinggi. Keberadaan program BTQ diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan Al-Qur'an yang menjadi dasar pembentukan keimanan dan akhlak. Urgensi mempelajari Al-Qur'an juga ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW yang menganjurkan umat Islam untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Namun, kondisi yang ditemukan di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak anak-anak, baik usia dini maupun remaja, yang belum memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara optimal, masih kurang mengerti huruf hijaiyah, kesulitan membedakan panjang pendek serta harokat dalam Al-Qur'an. Dengan mengikuti program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), terdapat berbagai aspek yang perlu dipahami dalam belajar Al-Qur'an seperti kaidah tajwid, penguasaan makharijul huruf, ketentuan waqaf. (Choiriyah et al., 2022: 301)

Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama telah melaksanakan kajian terkait Indeks Literasi Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan skala penilaian 1 hingga 5, hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa tingkat literasi Al-Qur'an siswa SMA secara nasional berada pada kategori sedang dengan nilai indeks rata-rata sebesar 2,44. Penelitian ini melibatkan sebanyak 3.710.069 siswa SMA, baik dari sekolah negeri maupun swasta, yang mewakili sekitar tujuh juta total populasi siswa SMA di Indonesia ini menilai empat aspek literasi Al-Qur'an, yaitu membaca, menulis, mengartikan bacaan, dan menghafal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi membaca memperoleh indeks 2,59 dan menulis 2,2 yang keduanya berada pada kategori sedang. Selain itu, kemampuan memahami bacaan Al-Qur'an tergolong rendah dengan indeks 1,87, sedangkan kemampuan menghafal tergolong pada kategori tinggi dengan indeks 3,03. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2016 tersebut bertujuan untuk menilai berbagai aspek kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. (Rusadi et al., 2021: 133)

Secara normatif, mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin dalam membaca Al-Qur'an memiliki hukum fardu kifayah, sementara pelaksanaannya dalam bacaan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam praktik membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban fardu 'ain bagi setiap Muslim, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 16.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: “Jangan engkau (Nabi Muhammad)gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)nya (Terjemahan Kementrian Agama).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa membacaan Al-Qur’an hendaknya dilakukan metode tartil, yakni membaca dengan pelafalan yang tenang, teratur, dan tidak tergesa-gesa, serta memperhatikan aturan-aturan tajwid secara tepat dan jelas sesuai dengan yang telah diajarkan dan diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW.(Janah & Suyitno, 2024: 148)

Pentingnya kecakapan membaca Al-Qur’an tidak hanya semata-mata didorong oleh aspek keagamaan, Tetapi juga berkaitan dengan upaya membentuk pemahaman keislaman. Apabila siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an yang rendah, maka hal tersebut dapat menjadi kendala bagi siswa dalam memahami ajaran agama Islam, khususnya dalam mempelajari ilmu keagamaan serta melaksanakan ibadah secara benar.

SMP Nurul Huda telah melaksanakan program BTQ kurang lebih dua tahun. Sebelum BTQ ditetapkan sebagai program khusus, sekolah terlebih dahulu menerapkan mata pelajaran tahfidz. Namun, pelaksanaan mata pelajaran tahfidz dinilai kurang optimal karena fokus pembelajaran lebih menitikberatkan pada hafalan. Hal tersebut menyebabkan kemampuan dasar membaca Al-Qur’an sebagian siswa belum maksimal. Oleh karena itu, program BTQ dihadirkan sebagai

solusi untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program ini tidak hanya menekankan aspek hafalan tetapi juga memberikan perhatian pada kelancaran, kefasihan, dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. Program BTQ bukan hanya bertujuan menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an tetapi juga sebagai sarana memperbaiki bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid.

DAFTAR SISWA SMP NURUL HUDA

Kelas	Jumlah Lokal	Jumlah Siswa	Yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid
VII	1	21	14
VIII	1	8	2
IX	1	18	9

Sumber dokumen guru pembina BTQ

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data awal kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, jumlah keseluruhan siswa tercatat sebanyak 47 siswa yang tersebar di tiga tingkat kelas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22 siswa siswa telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara 25 siswa lainnya masih tergolong belum lancar berdasarkan kaidah tajwid. Temuan data awal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut mengingat bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya menguasai dasar-dasar bacaan Al-Qur'an yang benar. Oleh karena itu, pelaksanaan

program BTQ menjadi sangat relevan dan penting sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Program ini diharapkan mampu memberikan pendampingan yang lebih intensif, memperbaiki kesalahan bacaan serta membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 29 Agustus 2025 dengan Ibu Ld, selaku pembina sekaligus pembimbing program BTQ, mengatakan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, seperti kurang tepat dalam menyebutkan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Hal ini disebabkan oleh "beberapa siswa yang sejak sekolah dasar belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin, sehingga ketika ditingkat SMP kemampuan bacaan yang sesuai kaidah tajwid, makhraj hurufnya masih terbatas".

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Me, selaku guru pembimbing BTQ. Menungkapkan faktor penyebab masih terdapat peserta didik yang kurang tepat dalam makhraj huruf dan hukum tajwid. "ada yang sejak SD sudah belajar di TPQ, ada yang tidak sama sekali jadi akibatnya kemampuan membaca Al-Qur'an mereka tidak merata dan jugadikarenakan kurangnya pembiasaan di rumah, tidak semua orang tua membimbing anaknya mengaji".

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Menurut penjelasan F, faktor yang menyebabkannya mengalami hambatan dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an karena kalau di rumah tidak diulang kecuali disuruh orang tua. Menurut penjelasan A, bahwa di Iqra' itu bukan tidak belajar tajwid akan tetapi mungkin kami melalaikannya sehingga hanya membaca-baca saja dan ketika masuk SMP hukum bacaan tajwidnya belum tepat. Menurut penjelasan R, yang menyebabkan-nya kesulitan dalam makhraj karena susah mengucapkan huruf-huruf tertentu.

Dari hasil beberapa wawancara diatas dan pada saat peneliti mengobservasi langsung ke lapangan ternyata benar terlihat masih adanya siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid serta pelafalan makhraj huruf. Sehingga program BTQ ini sangat penting untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti berkeinginan untuk menelaah lebih lanjut mengenai "Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?

2. Bagaimana hasil program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hasil program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan mengenai bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan.
 - b. Mengkaji dan mengetahui pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

- c. Dapat menjadi sumber keilmuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan maupun perbandingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, khususnya pada proses pembelajaran dan kompetensi peserta didik.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Menumbuhkan kesadaran kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendidik anak sejak usia dini.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan membaca siswa serta mendorong peserta didik agar terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari.
- 2) Menjadi bekal bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Agar dapat menambahkan pengalaman baru dan wawasan baru khususnya dalam konteks upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Peneliti memperoleh pemahaman mengenai strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini membahas tentang implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti perlu menguraikan beberapa makna yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah tahap penerapan atau pelaksanaan sebuah program atau kebijakan agar dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam konteks ini merujuk pada bagaimana sekolah menjalankan program BTQ mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasinya.

2. Program BTQ

Baca Tulis Al-Qur'an ialah pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik supaya mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid serta mampu mengartikan dan mengamalkan isi kandungannya dalam rutinitas harian.

3. Bacaan Al-Qur'an

Aktivitas membaca, memahami, dan merenungkan ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an yang sesuai dalam aturan ilmu tajwid (cara membaca yang benar) dan makhraj huruf (tempat keluarnya huruf).

